

Workshop Menyiasati Ketahanan Ekonomi Keluarga Pada Saat Dan Pasca PPKM Covid-19 di Kelurahan Pulogebang Kecamatan Cakung Jakarta Timur

Endri Sentosa¹, Maya Syafriana Effendi², Rilla Sovitriana³, Sarpan⁴, Mahmud⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Persada Indonesia UPI YAI
Jl. Pangeran Diponegoro No.74 Jakarta

esanuansa63@gmail.com¹, mayasyafriana@gmail.com²,
rilla.sovitriana@gmail.com³, sarpan368@gmail.com⁴, mahmudsudiro@gmail.com⁵

Abstrak

Pembatasan Sosial Berskala Besar untuk mengendalikan penularan Covid-19 telah melumpuhkan perekonomian. Dampaknya adalah penurunan penghasilan yang berimbas pada kemampuan ekonomi keluarga bertahan selama pandemi Covid-19. Sudah hampir setahun lebih pandemi covid-19 telah berlangsung dan selama itu pulan pandemic ini telah mengubah cara pandang dan pola hidup manusia dan termasuk juga sebagian besar keluarga Indonesia. Program pembatasan sudah dilakukan mulai dari PSBB, jilid I dan II namun dampak penularan bukan makin turun malah naik tak terbendung. Saat ini pemerintah kembali menerapkan PPKM yang merupakan pembatasan dengan skala mikro, namun dua minggu pelaksanaan PPKM ini tanda-tanda penurunan penyebarannya belum terlihat menurun. ketahanan ekonomi keluarga dimasa pandemi Covid-19 mengalami penurunan khususnya dari sisi pendapatan dan kemampuan memenuhi kebutuhan keluarga. Untuk memberikan pembekalan kepada warga, tim Abdimas merancang program penyuluhan tentang ketahanan ekonomi keluarga selama pandemic kepada warga ke RW-016 Kelurahan Pulo Gebang Cakung Jakarta Timur. Kegiatan awal adalah melakukan survey awal untuk mendata permasalahan yang dihadapi warga RW-016. Setelah melakukan pendataan maka dilakukan penyuluhan bagaimana menyiasati persoalan keuangan keluarga untuk warga di wilayah ini. Secara empiris banyak sudah dampak serius yang ditimbulkan Pandemi ini, yang pasti pembatasan ini akan berdampak terhadap ketahanan ekonomi keluarga Indonesia. Pemutusan hubungan kerja, pelarangan usaha yang berkeliling yang dilakukan oleh usaha ultra mikro, akan mematikan usaha kecil yang nota bene adalah tulang punggung ekonomi keluarga. Setelah pembekalan tim Abdimas akan melakukan pamantauan berkala untuk mendampingi unit-unit keluarga melewati masa-masa sulit pasca PPKM, khususnya dalam menyiasati ketahanan ekonomi.

Kata Kunci : Covid-19, keluarga, ketahanan ekonomi, pandemi

Abstract

Large-Scale Social Restrictions to control the transmission of Covid-19 have paralyzed the economy. The impact is a decrease in income which affects the family's economic ability to survive during the Covid-19 pandemic. It's been almost a year since the COVID-19 pandemic has been going on and during that time this pandemic has changed the perspective and pattern of human life, including most Indonesian families. The restriction program has been carried out starting from PSBB, volumes 1 and II, but the impact of transmission is not decreasing, but increasing unstoppable. Currently the government is re-implementing PPKM which is a limitation on a micro scale, but two weeks of implementing PPKM, the signs of a decrease in the spread have not seen a decline. Family economic resilience during the Covid-19 pandemic has decreased, especially in terms of income and ability to meet family needs. To provide supplies to residents, the Abdimas team designed an outreach program on family economic resilience during the pandemic to residents at RW-016, Pulo Gebang Cakung Village, East Jakarta. The initial activity was to conduct an initial survey to collect data on the problems faced by residents of RW-016. After collecting data, counseling is carried out on how to deal with family financial problems for residents in this area. Empirically, there have been many serious impacts caused by this pandemic, for sure this restriction will have an impact on the economic resilience of Indonesian families. Termination of employment, prohibition of running around businesses carried out by ultra-micro businesses, will kill small businesses which incidentally are the backbone of the family economy. After the briefing, the Abdimas team will carry out periodic monitoring to assist family units through the post-PPKM difficult times, especially in dealing with economic resilience.

Keywords: Covid-19, family, economic resilience, pandemic

1.PENDAHULUAN

Penyebaran virus Covid-19 mulai akhir tahun 2019 lalu telah mengguncang dunia. Imbasnya, pandemi ini menghantam seluruh lapisan masyarakat, seluruh sektor; informal, formal, orang kaya maupun miskin. Wabah Covid-19 menyebabkan banyak negara di dunia mengalami resesi (Handayani, 2020). Physical distancing dan social distancing yang sedang berjalan untuk mencegah penyebaran Covid-19 mengakibatkan perekonomian masyarakat tersendat terutama dibidang rumah tangga, UMKM, perusahaan dan finansial (Apriyanti, 2020).

Pandemi Covid-19 yang menghantam Indonesia sejak Maret 2020 lalu, telah menciptakan kerusakan ekonomi skala besar.

Dalam waktu singkat, jutaan orang kehilangan pekerjaan, tidak bisa lagi melakukan pekerjaan rutin mereka. Kemiskinan-pun melonjak, dari 24,8 juta orang (9,22 persen) pada September 2019 menjadi 27,6 juta orang (10,19 persen) pada September 2020. Di sisi lain, keputusan PSBB ini mengakibatkan kegiatan perekonomian di wilayah Jakarta ikut menjadi lumpuh karena

adanya pemberlakuan jam operasional usaha. Keadaan ini menyebabkan ekonomi keluarga menjadi lebih buruk.

Akibatnya, sebanyak 30.000 Kepala Keluarga Jakarta Timur terdampak secara ekonomi. Mereka adalah kelompok masyarakat yang kehilangan penghasilan seperti sopir ojek dan pedagang kecil. Dikhawatirkan kondisi ini membuat institusi keluarga sulit bertahan di tengah wabah Covid 19.

Kenyataan ini sangat memprihatinkan mengingat lemahnya ketahanan ekonomi keluarga dalam bertahan menghadapi wabah berpeluang akan menimbulkan banyak persoalan baru antara lain, kemiskinan, masalah kesehatan mental, kekerasan dalam rumah tangga, kriminalitas, gizi buruk dan lain-lain (Okezone.com, 2020).

Ekonomi keluarga memiliki peranan penting bagi perekonomian secara makro, karena dari ekonomi keluarga perputaran uang dapat berjalan dengan lancar. Permintaan dan penawaran uang dan barang seperti kita ketahui berawal dari ekonomi keluarga. Ternyata di saat terjadi pandemi ini yang sangat berdampak

besar yaitu ekonomi keluarga, terutama untuk keluarga-keluarga menengah ke bawah yang hanya mengandalkan atau menggantungkan hidupnya pada pendapatan harian.

Kebijakan #DiRumahAja# dalam menurunkan penyebaran Covid-19 untuk waktu yang panjang menyebabkan pekerja dengan upah harian pendapatannya turun. Hampir semua lini usaha akan terdampak dari kemungkinan penurunan ekonomi akibat Keluarga sebagai sistem sosial terkecil, juga sebagai lingkungan sosial pertama yang memperkenalkan cinta kasih, moral keagamaan, sosial budaya yang memainkan peranan dalam mencapai kesejahteraan penduduk yang menjadi cita-cita pembangunan (BPS & PPPA, 2016, hal. 5).

Oleh sebab itu, diperlukan kemampuan materil dari keluarga untuk mengatasi permasalahan ekonomi berdasarkan sumber daya yang dimiliki yang disebut ketahanan ekonomi (BPS & PPPA, 2016, hal. 79). Aspek ekonomi dalam ketahanan ekonomi sangat berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan konsumsi yang meliputi produksi, distribusi serta konsumsi barang dan jasa sehingga upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat secara individu maupun kelompok tercapai (Marlinah, 2017). Ini dimulai dengan membangun ketahanan ekonomi keluarga. Melalui ketahanan ekonomi keluarga yang baik maka keluarga dapat bertahan menghadapi masa pandemi ini.

2 PERMASALAHAN

Ketahanan ekonomi keluarga menjadi tolak ukur kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar dan kemampuan keluarga untuk melakukan kegiatan yang produktif. Ketahanan ekonomi keluarga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian keluarga. Pandemi Covid -19 berdampak terhadap berbagai hal dalam aktivitas ekonomi masyarakat. Pergerakan masyarakat menjadi melambat yang berdampak pada melambatnya pergerakan atau arus barang dan jasa.

Hal ini berdampak pada transaksi barang dan jasa lainnya di masyarakat kalangan bawah yang berprofesi sebagai pekerja harian lepas, khususnya pedagang kaki lima dan ojek online. Dengan menurunnya pergerakan manusia, transaksi barang dan jasa juga menurun. Frekuensi transaksi ekonomi pada masa social

distancing mengalami penurunan. Hal ini berdampak pada menurunnya penghasilan yang diterima oleh masyarakat yang berprofesi sebagai pekerja harian lepas.

Terdapat sekitar 12% masyarakat yang berpenghasilan kurang dari 1 juta rupiah termasuk pekerja harian lepas sebesar 6,9% yang sangat rentan, dan berpotensi mengalami permasalahan ekonomi dan pangan. Sesuai hasil survey, 61,2% adalah keluarga yang terdiri dari 4-6 anggota keluarga. Artinya, kebutuhan pokok yang harus ditanggung oleh keluarga, cukup besar. Selain itu, keluarga yang berada di garis menengah dengan pendapatan tetap per bulan 1-3 juta (37,3 %), merupakan kelompok rentan kedua yang dapat berpotensi terganggu kondisi ekonomi dan pangan, jika pandemik ini terus berlanjut

3. TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bentuk penyuluhan dan memotivasi warga masyarakat di wilayah ini untuk tetap beraktifitas, menjalankan roda ekonomi keluarga dengan serba keterbatasan dan kendala
2. Menumbuhkembangkan potensi ekonomi keluarga sebagai basis untuk mengembangkan potensi yang ada sehingga ekonomi keluarga bisa berjalan kembali
3. Memperoleh pembekalan, Ilmu strategi membangun ekonomi keluarga yang maju dan sukses dalam pengelolaan usaha kecil dan menengah (UKM). Untuk bisa meningkatkan ekonomi keluarga.
4. Menerapkan pengelolaan ekonomi (kewirausahaan) yang efektif dan efisien untuk kesejahteraan keluarga dan masyarakat.
5. Mengetahui dan memahami manfaat usaha kecil dan menengah (UKM) bagi keluarga
6. Memberi bekal ilmu bagaimana manfaat kerja keras dalam bidang usaha sebagai dasar perekonomian yang kuat dan kokoh.
7. Mengetahui dan memahami dampak peningkatan ekonomi bagi kehidupan keluarga

4 TARGET DAN LUARAN

Adapun target dan luaran yang diadakan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan peran Universitas sebagai motor penggerak ekonomi masyarakat ditengah pandemi..
- b. Meningkatkan kemampuan usaha warga masyarakat, menjalan ekonomi keluarga dengan memberikan motivasi solusi jangka pendek dan mudah dijalankan.
- c. Produk pengabdian berupa dokumen yang berisi modul workshop yang bisa di manfaatkan untuk belajar mengembangkan usaha kecil rumahan sekalian menghidupkan potensi ekonomi keluarga .
- d. Publikasi dari kegiatan PKM di Jurnal terakreditasi. Sehingga masyarakat tahu bahwa kegiatan ini terealisasi sesuai rencana kegiatan

5 . KAJIAN PUSTAKA

5.1. Definisi Ketahanan Ekonomi Keluarga

Ketahanan Ekonomi Keluarga Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menanamkan nilai-nilai agama, moral, etika dan pembentukan kepribadian anggotanya. Keluarga adalah tempat di mana seseorang dididik, dibesarkan dan dikenalkan dengan berbagai hal yang membuatnya bertumbuh dan berkembang secara optimal dalam menghadapi kehidupan.

Fungsi keluarga adalah “keluarga sebagai wahana untuk mendidik, mengasuh, dan menyosialisasikan anak, mengembangkan kemampuan seluruh anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya di masyarakat dengan baik, serta memberikan kepuasan dan lingkungan yang sehat guna tercapainya keluarga sejahtera” (Rr. Endah Sulistyarningsih : 2016). Keluarga mencakup sekelompok manusia yang hidup bersama dan saling berbagi peran untuk mencapai suatu tujuan. Masing-masing anggota keluarga mempunyai tugas dan fungsi yang idealnya saling mendukung untuk mencapai tujuan, yaitu hidup yang sejahtera.

Pembangunan keluarga menjadi salah satu isu pembangunan nasional dengan penekanan pada pentingnya penguatan ketahanan keluarga. Secara yuridis, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan

Kependudukan 29 dan Pembangunan Keluarga Sejahtera menyebutkan bahwa “Ketahanan keluarga berfungsi sebagai alat untuk mengukur seberapa jauh keluarga telah melaksanakan peranan, fungsi, tugas-tugas, dan tanggung jawabnya dalam mewujudkan kesejahteraan anggotanya”. Sementara itu, peran penting keluarga tertera pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1994 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera. Peraturan pemerintah ini sangat jelas menyebutkan bahwa keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat mempunyai peran sangat penting dalam pembangunan nasional.

Lebih jauh lagi, keluarga perlu dibina dan dikembangkan kualitasnya agar menjadi keluarga sejahtera serta menjadi sumber daya manusia yang efektif bagi pembangunan nasional selanjutnya, upaya peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga perlu dipertimbangkan untuk mewujudkan pertumbuhan penduduk yang seimbang dan keluarga berkualitas

Persepsi subjektif ini menitikberatkan pada kepuasan rumah tangga atas pendapatan yang didapat. Asumsinya semakin tinggi penghasilan maka semakin puas rumah tangga tersebut akan kondisi ekonominya.

- 1) Pembiayaan pendidikan anak yang diukur melalui dua indikator, yaitu:
 - a).Kemampuan pembiayaan pendidikan anak usia 7-18 tahun;
 - b).Keberlangsungan pendidikan anak berdasarkan persentase keluarga yang memiliki anggota keluarga yang putus sekolah pada rentang usia 7-18 tahun akibat tidak menyelesaikan pendidikan maupun yang tidak sekolah.
- 2) Jaminan keuangan keluarga yang diukur telalui dua indikator, yaitu:
 - a) Tabungan keluarga.
 - b) Jaminan kesehatan keluarga berdasarkan kepemilikan asuransi kesehatan atau lainnya minimal satu anggota keluarga.

Definisi Keluarga Kementerian Kesehatan (Kemenkes, 2016, hal. 19) menyebutkan bahwa keluarga adalah satuan terkecil dari masyarakat,

terdiri atas ayah, ibu, dan anak (keluarga inti) maupun yang terdiri atas individu lain dengan ikatan darah bahkan juga tanpa ada ikatan darah (keluarga luas). BPS dan Kementerian PPPA (BPS & PPPA, 2016) menjelaskan empat karakteristik keluarga, yaitu:

- 1) Terdiri dari beberapa individu yang disatukan dalam ikatan seperti pernikahan, ikatan darah, atau adopsi
- 2) Anggota keluarga hidup dan menetap bersama-sama di suatu tempat; atau bangunan di bawah satu atap dalam susunan satu rumah tangga.

6. METODOLOGI

Untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya, pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam beberapa langkah yang melibatkan metode penelitian lapangan berupa :

1. Identifikasi masalah yang dilakukan sebagai langkah awal untuk merumuskan apa saja yang akan dijadikan bahan untuk perancangan sistem dan materi pelatihan dalam kegiatan pengabdian ini.
2. Melakukan survei online dan off line ke RW 016 Kelurahan Pulo Gebang Cakung Jakarta Timur untuk memetakan masalah
3. Kemudian melakukan proses wawancara dan diskusi dengan pihak RW 016 Kelurahan Pulo Gebang Cakung Jakarta Timur untuk identifikasi permasalahan.

Tabel 1 : Tahapan Kegiatan

No	Kegiatan	Bulan	Bulan	Penanggung Jawab
		Mei-Juni	Juli	
1	Survey Pendahuluan	V		Tim PKM
2	Koordinasi dengan pihak Forum RW 07	V		Tim PKM
3	Identifikasi masalah	V		Tim PKM
4	Penyusunan materi	V		Tim PKM
5	Pelaksanaan Penyuluhan		V	Tim PKM
6	Laporan	V	V	Tim PKM

Untuk menyebarkan informasi kepada warga dan partisipan maka dibuatlah flyer kegiatan dalam bentuk poster yang kemudian disebarluaskan melalui media sosial

Gambar 1: Flyer Kegiatan Abdimas

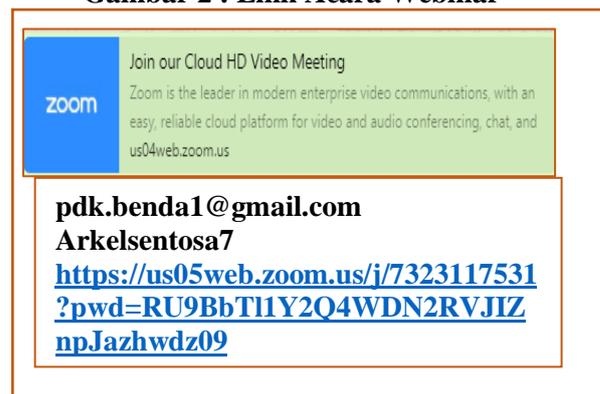


7. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seminar dilakukan dengan metode daring, yakni webinar, dengan menggunakan aplikasi *video call* Zoom.

Workshop ini mendapat sambutan dari seluruh peserta yang sangat antusias untuk mengikuti *workshop* daring ini yang ditujukan untuk warga RW 016 Kelurahan Pulo Gebang Cakung Jakarta Timur. Acara ini diikuti oleh warga pilihan yang sudah ditentukan oleh forum RW 016 yang terdiri dari gugus tugas RW dari RT 01 sampai dengan 07, dimana setiap RT diutus 3 peserta, sehingga jumlah peserta dari forum RW ini berjumlah 21 orang.

Gambar 2 : Link Acara Webinar



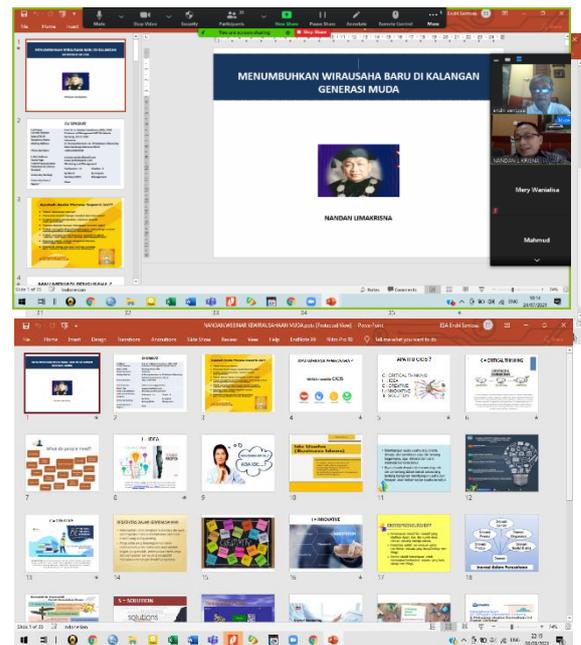
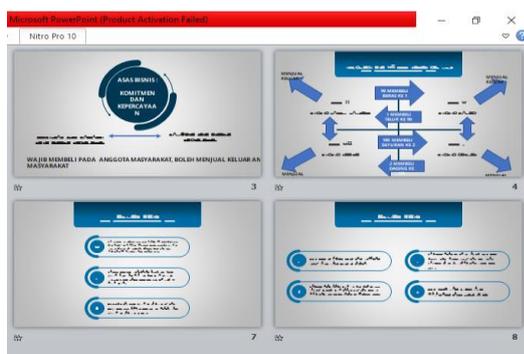
Adapun susunan acara kegiatan webinar adalah seperti dibawah ini. Kegiatan dimulai pukul 8.30 WIB dengan opeving speech dari pembaca acara, kemudian dilanjutkan dengan sesi pertama yang dilanjutkan dengan sesi -sesi berikutnya dan berakhir pada pukul 13.00

Tabel 3: Agenda Kegiatan

WAKTU	KEGIATAN
08.00-8.30	Ruang meeting ZOOM standby
08.30-08.35	Opening Speech acara oleh moderator
8.35-08.45	Sambutan Perwakilan dari LPT YAI Jakarta
8.45-09.00	Sambutan dari Ketua Forum RW 016, Kel. Pulo Gebang
09.00-09.20	Pembicara 1, "Konsep Kewirausahaan"
09.20-09.45	Pembicara 2, "Snowball business"
09.45-09.55	Pembicara 3. "Peluang bisnis mikro"
09.55-10.15	Pembicara 4. "Pedagang Rumahan"
10.15-10.35	Pembicara 5. "Trik menjadi wirausaha"
10.35-10.55	SESI TANYA JAWAB
10.55 -11.00	Acara ditutup dengan pembacaan Doa, oleh Bpk Maryadi (RW016)

Peserta luar yang mengikuti daring ini juga banyak yang berasal dari kelompok dosen, mahasiswa dan simpatisan lain, sehingga jumkah peserta daring mencapai 57 orang. Workshop ini dibagi atas lima sesi yang tiap sesi menampilkan topik yang berbeda.

Gambar 7.1. Materi Narasumber



Gambar : Suasana di Lokasi Mitra PKM





8. KESIMPULAN

Berdasarkan indikator kepemilikan tempat tinggal, pendapatan keluarga, pembiayaan pendidikan anak, dan jaminan keuangan keluarga didapati bahwa ketahanan ekonomi keluarga di Jakarta khususnya Pulo Gebang Jakarta Timur dimasa pandemi Covid-19 mengalami penurunan dari sisi pendapatan dan kemampuan memenuhi kebutuhan keluarga.

Dimana sebelum pandemi sebanyak 74% keluarga mampu memenuhi kebutuhan, tapi saat pandemi berkurang 18% menjadi 56%. Namun dari aspek kepemilikan tempat tinggal, pembiayaan pendidikan anak, dan jaminan keuangan keluarga, ketahanan ekonomi keluarga di Jakarta Timur dapat dinilai cukup baik.

Rekomendasi dari PKM ini adalah diperlukan strategi untuk mempertahankan ketahanan ekonomi keluarga berupa pengelolaan keuangan keluarga, dan perlu dilakukan penelitian pengukuran ketahanan finansial keluarga dalam menghadapi guncangan ekonomi seperti adanya wabah Covid-19 ini

DAFTAR PUSTAKA

Apriyanti, H. W. (2020). Potret Ketahanan Ekonomi dan Pangan Keluarga di Era Pandemi Covid-19. Dipetik 07 20, 2020, dari [www.suarabaru.id](http://suarabaru.id): <http://suarabaru.id/2020/05/06/potret-ketahanan-ekonomi-dan-ketahananpangan-keluarga-di-era-pandemi-Covid-19/>

BPS, & PPPA, K. (2016). Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

Handayani, L (2020). <https://www.suaramerdeka.com/news/opini/228739-perankeluarga-hadapi-pandemi-covid-19>. Dipetik 07 18, 2020, dari www.suaramerdeka.com.

Herdiansyah, H. (2010). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Salemba Humanika.

Irawaty, D. K. (2020). Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Era Pandemi Covid-19. Jakarta: Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional.

Kemkes. (2016). Buku Pedoman Umum Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kompas.com. (2020). Pakar IPB: 55,5 persen Keluarga di Indonesia Turun Penghasilan Selama Pandemi. Dipetik 08 23, 2020, dari www.kompas.com.

Kontan.co.id. (2020). Mengkhawatirkan, kasus Covid-19 di Depok melonjak 4 kali lipat dalam 2 bulan. Dipetik Januari 14, 2020, dari <https://regional.kontan.co.id/news/mengkhawatirkan-kasus-covid-19-didepok-melonjak-4-kali-lipat-dalam-2-bulan>

Marlinah, L. (2017). Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Nasional Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif. *Cakrawala*, 258-265.

Mediaindonesia.com. (2020). Ekonomi Warga Anjlok Selama Pandemi. Dipetik 08 28, 2020, dari www.mediaindonesia.com:

OJK.go.id. (2020). Strategi Atur Keuangan Saat Menghadapi Pandemi Covid-19. Dipetik 08 23, 2020, dari www.ojk.go.id: <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20576>